

FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017

PARASIAN SIHALOHO
YAN CHRISTIN BR SEMBIRING

Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas Medan
parasian95sihaloho@gmail.com; yanchristin11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, Umur Perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 156 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel 65 perusahaan, dengan periode penelitian 4 tahun sehingga jumlah seluruh 252.. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan, profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan, Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan.

Kata Kunci : Pengungkapan Sukarela, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pengungkapan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi (*the releas of information*). Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*) merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan mempunyai tiga konsep, yaitu pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*) oleh Hendriksen dan Breda 1992 oleh Ikhsan, Arfan, Muhyarshah dan Rasdianto (2013). Konsep pengungkapan yang umum digunakan adalah pengungkapan yang cukup (*adequate*) karena pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Pengungkapan secara wajar

(*fair*) menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan, sedangkan pengungkapan yang lengkap (*full*) mensyaratkan perlunya menyajikan semua informasi yang relevan.

Penelitian ini memfokuskan pada Pengungkapan Sukarela (*Voluntary disclosure*) dengan menggunakan beberapa pendekatan teori antara lain, Teori Agensi (*Agency Theory*), Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*), dan Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*). Jadi pengungkapan sukarela ini merupakan solusi atas kendala pengungkapan secara penuh. Informasi-informasi yang lain diperlukan oleh pemakai laporan keuangan bisa didapatkan pada pengungkapan sukarela ini.

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan diantaranya *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, umur perusahaan, profil perusahaan, ukuran KAP, dan status perusahaan, dalam penelitian ini akan menggunakan 5 variabel untuk variabel independen yaitu (*leverage*, likuiditas, profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan).

Menurut Kasmir (2012:151) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio *leverage* yang dipakai dalam penelitian ini adalah DER (*Debt to Equity Ratio*).

Menurut Kasmir (2012:129) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. *Likuiditas* pada penelitian ini diukur dengan CR (*Current Ratio*).

Menurut Kasmir (2012:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Asset*).

Menurut Indriani (2013:211) umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go public*. Umur perusahaan diukur lamanya perusahaan *listing* di BEI sampai dengan tahun pengambilan sampel, hal ini dikarenakan pada hal suatu perusahaan sudah terdaftar di BEI dan *go public* maka perusahaan harus mempublikasikan laporan tahunan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan tahunan agar informasi yang terkandung

didalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut.

Menurut Nugraheni (2009:355) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari *logaritma natural* dari total assets yang dimiliki perusahaan.

Penelitian mengenai pengungkapan sukarela laporan keuangan masih penting dilakukan. Alasannya adalah bahwa pengungkapan sukarela informasi laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak-pihak pengguna, khususnya *Stakeholder* untuk menilai kinerja perusahaan, untuk menilai *return saham* yang akan diperoleh, dan untuk menganalisis kelangsungan usaha perusahaan. Pemegang saham memerlukan informasi yang dapat dipercaya mengenai perusahaan untuk mengevaluasi prospek kinerjanya dimasa mendatang.

Berdasarkan fenomena diatas dan fenomena dari hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk menganalisis “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.”

TELAAH TEORI

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Arfan Ikhsan, dkk (2013:128), Teori keagenan (*agency theory*) saat ini merupakan hal yang penting dalam penelitian akuntansi. Study Watts dan Zimmerman menjelaskan keutamaan kerangka kerja teori keagenan dalam akuntansi. Adapun dasar yang melandasi munculnya teori keagenan adalah dimana individu-individu bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri sehingga terkadang mengabaikan kepentingan perusahaan.

2. Teori Pensinyalan (Signalling Theory)

Teori signal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang

lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

3. Stakeholder Theory

Teori lain yang mendukung penelitian ini adalah *stakeholder theory*. Menurut Ghozali dan Chariri (2007), *stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan bukan lah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya. Teori ini juga dapat menjelaskan tentang *stakeholder approach*. Menurut Warsono *et al.*, (2009) dalam Pramono (2011) *stakeholder* atau pemangku kepentingan adalah: “pihak-pihak atau kelompok-kelompok yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan, kebijakan, dan operasi suatu organisasi. Pemangku kepentingan perusahaan dapat meliputi pelanggan, karyawan, pemegang saham, media, pemerintah, asosiasi profesi dan asosiasi perdagangan, aktivitas sosial dan lingkungan, dan organisasi-organisasi non-pemerintahan”.

4. Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Arfan, Sukma, dan Atma (2013:239) pengungkapan laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu:

1) Pengungkapan Wajib

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang harus diungkapkan atau diisyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan secara sukarela maka pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Pengungkapan wajib yang diwajibkan oleh BAPEPAM memuat 99 item, diantaranya ialah item-item pada komponen neraca seperti: wesel tagih, kewajiban tidak lancar lainnya, hutang, obligasi konvensional, opsi saham, modal saham diperoleh kembali.

2) Pengungkapan Sukarela

Kata *disclosure* memiliki arti kata tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila kata *disclosure* ini dikaitkan dengan laporan keuangan, maka mengandung arti penyajian laporan keuangan yang memberikan informasi secara lengkap dan jelas, serta dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi suatu unit usaha. Meek *et al.*, (1995) menyebutkan bahwa pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan bebas, dimana manajemen dapat memilih jenis informasi yang akan

diungkapkan yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak pemakainya.

5. Leverage

Menurut Kasmir (2012:151) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Indikator yang digunakan untuk mengukur leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) Kasmir (2012 :158) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar sehingga rasio ini yang paling sering digunakan. Oleh karena itu, perhitungan rasio lancar (*Current ratio*) menurut Kasmir (2012 : 135) dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

7. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah rasio *Return on Asset* (Kasmir 2012 : 200) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

8. Umur Perusahaan

Menurut Indriani (2013:211) umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go public*. Pada penelitian ini umur perusahaan diukur lamanya perusahaan *listing* di BEI sampai dengan tahun pengambilan sampel, hal

ini dikarenakan pada hal suatu perusahaan sudah terdaftar di BEI dan *go public* maka perusahaan harus mempublikasikan laporan tahunan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan tahunan agar informasi yang terkandung didalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut.

Indikator yang digunakan untuk mengukur umur Perusahaan adalah dengan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Periode Penelitian-} \textit{first issue}$$

9. Ukuran Perusahaan

Menurut Nugraheni (2009:355) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki perusahaan atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dalam penelitian umumnya didasarkan pada jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

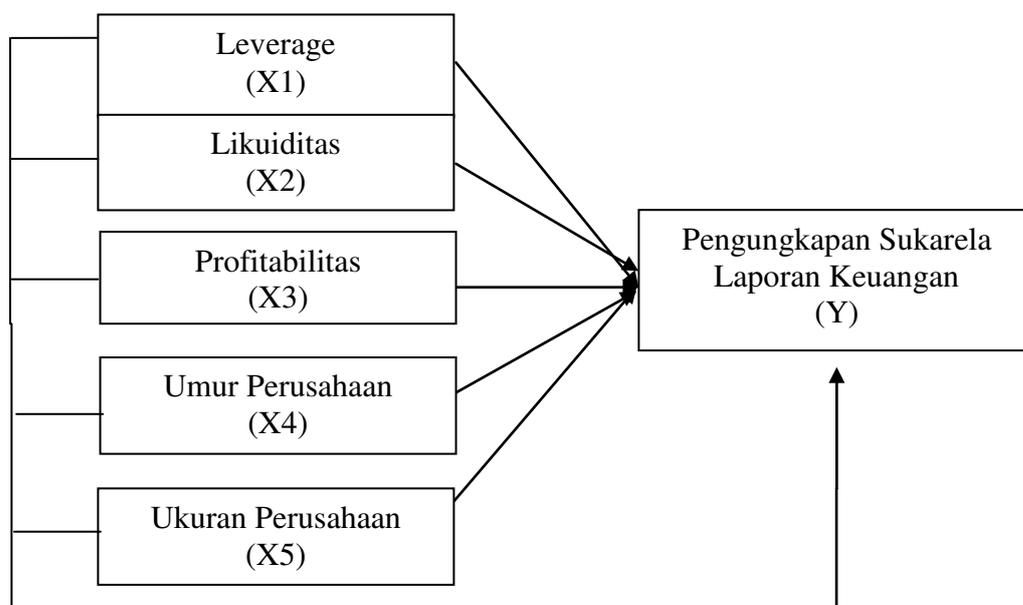
Ukuran Perusahaan dapat didefinisikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang di milikinya dengan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan N0.254 Tahun 1997 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total aktiva)}$$

10. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dibentuk untuk menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Konsep



11. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan dalam objek penelitian. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : Leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan.
- H2 : Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan.
- H3 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan.
- H4 : Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan.
- H5 : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan.
- H6 : Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 yang berjumlah 136 perusahaan.

Pemilihan sampel ditentukan secara *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten dan lengkap selama tahun 2014-2017.
- c. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah 2014-2017.

2. Operasionalisasi Variabel

a. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan Sukarela ini dapat diukur melalui Indeks Pengungkapan Sukarela. Perhitungan indeks pengungkapan sukarela sesuai dengan penelitian Puruwita Wardani (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Pengungkapan Sukarela} = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\sum \text{item pengungkapan yang diharapkan}}$$

Indeks pengungkapan sukarela tiap perusahaan diperoleh dengan menggunakan cara sebagai berikut :

- 1) Pemberian skor pada tiap item indeks pengungkapan sukarela. Jika Item diungkapkan akan diberikan nilai satu (1) apabila item tidak diungkapkan akan diberikan nol (0) .
- 2) Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
- 3) Menghitung indeks pengungkapan sukarela dengan cara membagi skor total yang diperoleh perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh dari perusahaan tersebut.

b. Leverage

Menurut Kasmir (2012:151) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Untuk mengukur leverage dapat

digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* (Kasmir 2012:158) dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Hal ini berarti semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin kuat kondisi keuangannya. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan yang kondisi keuangannya lemah. Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio lancar. Perhitungan rasio Lancar (*Current ratio*) menurut Kasmir (2012) dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan tersebut pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. Dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset* karena rasio ini menunjukkan laba yang terkait dengan total aset, yang berarti menunjukkan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola aset perusahaan dan rasio ini sangat dominan untuk menunjukkan nilai profitabilitas perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan rasio *Return On Asset* (Kasmir 2008:200) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Umur Perusahaan

Menurut Indriani (2013:211) umur listing perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go public*. Pada penelitian ini umur perusahaan diukur lamanya perusahaan listing di BEI sampai dengan tahun pengambilan sampel, hal ini dikarenakan pada hal suatu perusahaan sudah terdaftar di BEI dan *go public* maka perusahaan harus mempublikasikan laporan tahunan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan tahunan agar informasi yang

terkandung didalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut. Rumus umur perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Periode Penelitian} - \text{first issue}$$

f. Ukuran Perusahaan

Menurut Nugraheni (2009:355) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari logaritma natural total asset yang dimiliki perusahaan. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total Aset)}$$

Ln Total Asset dipilih sebagai proksi dari ukuran perusahaan dikarenakan jika nilai total asset langsung digunakan maka nilai variabel ukuran perusahaan akan sangat besar. Dengan menggunakan Logaritma Natural, nilai yang sangat besar tersebut akan disederhanakan serta untuk mengurangi data fluktuasi yang berlebihan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda berguna untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel dependen
α	= Konstanta
X1	= <i>Leverage</i>
X2	= Likuiditas
X3	= Profitabilitas
X4	= Umur Perusahaan
X5	= Ukuran Perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi Parsial untuk X1, X2, X3, X4, X5
e	= Disturbance error (Faktor pengganggu/residual)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

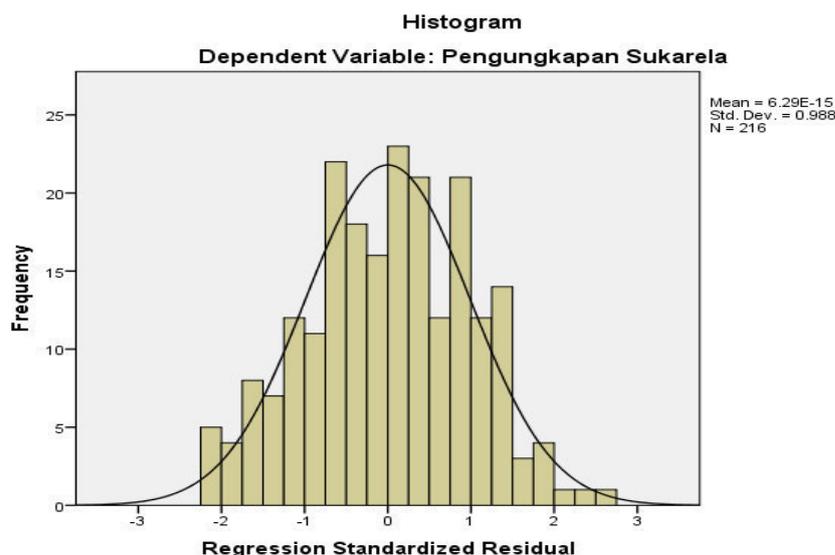
1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Uji asumsi klasik dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah grafik histogram dan *normal probability plot* dan kolmogorov-smirnov.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Data dengan Grafik Histogram



Sumber : Hasil Output SPSS v. 24 (data diolah)

Pada gambar 2 terlihat bahwa variabel terikat yaitu Pengungkapan Sukarela mempunyai distribusi normal. Hal ini ditunjukkan bahwa gambar histogram telah berbentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui korelasi linear antara dua atau lebih variabel independen yang digunakan dalam penelitian

ini. Uji ini dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Agar tidak terjadi multikolonieritas, batas *Tolerance Value* > 0,10 dan VIF < 10. Adapun hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.607	.075		8.144	.000		
	Leverage	.008	.003	.161	2.292	.023	.793	1.261
	Lukuiditas	.124	.009	.277	2.613	.010	.379	1.140
	Profitabilitas	-.066	.075	-.066	-.880	.380	.760	1.316
	Umur Perusahaan	.174	.287	.449	6.084	.000	.883	1.026
	Ukuran Perusahaan	.006	.003	.618	2.100	.048	.560	1.793

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela

Sumber : Hasil Output SPSS v. 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa *Tolerance Value* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas tersebut tidak terdapat hubungan multikolonieritas. Dari hasil uji ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji gejala multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Konsekuensinya, variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Akibat yang lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen dari variabel independennya.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 ^a	.143	.119	.052855	1.942
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela					

Sumber : Hasil Output SPSS v. 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.942. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, $n = 216$, $k = 5$. Berdasarkan tabel DW didapatkan nilai batas bawah (dL) = 1,771 dan nilai batas atas (dU) = 1,902. Dengan demikian nilai $dU < d < 4-dU$ ($1,902 < 1,942 < 2,098$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif (bebas uji autokorelasi) pada persamaan regresi penelitian ini.

2. Model Penelitian

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela. Analisis ini diolah dengan program SPSS 24. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.607	.075		8.144	.000
	Leverage	.008	.003	.161	2.292	.023
	Likuiditas	.124	.009	.277	2.613	.010
	Profitabilitas	-.066	.075	-.066	-.880	.380
	Umur Perusahaan	.174	.287	.449	6.084	.000
	Ukuran Perusahaan	.006	.003	.618	2.100	.048
a. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela						

Sumber : Hasil Output SPSS v. 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

Indeks Pengungkapan Sukarela = $0,607 + 0,008 \text{ Leverage} + 0,124 \text{ Likuiditas} - 0,066 \text{ Profitabilitas} + 0,174 \text{ Umur Perusahaan} + 0,006 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Pengungkapan Sukarela yaitu :

1. Nilai konstanta adalah 0,607 artinya jika variabel, leverage, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka pengungkapan sukarela sebesar konstanta yaitu 0,607 atau 60,7%.
2. Nilai koefisien leverage (DER) adalah 0,008 artinya setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 1% akan meningkatkan pengungkapan sukarela sebesar 0,8%.
3. Nilai Koefisien likuiditas (CR) adalah 0,124 artinya setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1% akan meningkatkan pengungkapan sukarela sebesar 12,4%.
4. Nilai koefisien profitabilitas (ROA) adalah -0,066 artinya setiap kenaikan *return on assets* sebesar 1% akan menurunkan pengungkapan sukarela sebesar -6,6%.
5. Nilai koefisien umur perusahaan adalah 0,174 artinya setiap kenaikan 1 tahun umur perusahaan terdaftar di BEI akan meningkatkan pengungkapan sukarela sebesar 17,4%
6. Nilai koefisien ukuran perusahaan adalah 0,006 artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan 1% akan meningkatkan pengungkapan sukarela sebesar 0,6%.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Pengungkapan Sukarela. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 ^a	.143	.119	.052855	1.942
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela					

Sumber : Hasil Output SPSS v.24 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,119 atau 11,9% artinya variabel Independen (Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Pengungkapan Sukarela sebesar 0,119% sedangkan sisanya 88,1% (1-0,119 = 0,881%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terungkap atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Dengan menggunakan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$), jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian secara parsial (uji t) :

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.607	.075		8.144	.000
	Leverage	.008	.003	.161	2.292	.023
	Likuiditas	.124	.009	.277	2.613	.010
	Profitabilitas	-.066	.075	-.066	-.880	.380
	Umur Perusahaan	.174	.287	.449	6.084	.000
	Ukuran Perusahaan	.006	.003	.618	2.100	.048
a. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela						

Sumber : Hasil Output SPSS v.24 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa Variabel leverage (DER) memiliki t_{hitung} sebesar $2,292 >$ dari t_{tabel} yaitu 2,018 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Variabel likuiditas (CR) memiliki t_{hitung} sebesar $2,613 >$ dari t_{tabel} yaitu 2,018 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Variabel profitabilitas (ROA) sebesar $-0,880 <$ dari t_{tabel} yaitu 2,018, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,380 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Variabel umur perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar $6,084 >$ dari t_{tabel} yaitu 2,018 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa umur perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Variabel ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar $0,2100 <$ dari t_{tabel} yaitu 2,018 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan), signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara f tabel dengan f hitung. Selain itu akan dilihat nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.091	5	.018	5.119	.000 _b
	Residual	.749	210	.004		
	Total	.840	215			
a. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Lukuiditas						

Sumber : Hasil Output SPSS v.24 (data diolah)

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai *sig* dari model penelitian ini adalah sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 5.119 > F_{tabel} 2,45$ maka H_0 ditolak, artinya Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Sukarela.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Sukarela

Menurut Kasmir (2012:151) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Semakin tinggi rasio leverage adalah semakin tinggi pula penggunaan hutang oleh perusahaan yang dibandingkan dengan total aktiva ataupun dengan modal sendiri. Indrayani (2014:11) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam penggunaan hutang yang dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada peningkatan kelengkapan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Rasio leverage yang dipakai dalam penelitian ini adalah DER (Debt to Equity Ratio). Rumus untuk mencari DER dapat dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas, alasan peneliti memilih DER untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang, salah satunya dapat dilihat melalui DER yang mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dengan total modal sendiri.

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel leverage (DER) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,292 >$ dari t_{tabel} yaitu 2,018 ($2,293 > 2,018$) dengan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan. Hipotesis leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan diterima.

Menurut teori agensi perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih banyak mendapat sorotan publik daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungannya dibanding perusahaan kecil, sehingga perlu dilakukan pengungkapan secara luas untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan peneliti terdahulu Anita Yolanda Suta (2012) menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini berarti jika leverage meningkat maka pengungkapan sukarela juga akan cenderung meningkat.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Sukarela

Menurut Hani (2015:121) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Susan (2006) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat, akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut kredibel. Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan CR (Current Ratio). Rumus untuk mencari CR dapat digunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, alasan peneliti memilih current ratio karena ukuran ini yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk Variabel likuiditas (CR) memiliki t_{hitung} sebesar 2.613 > dari t_{tabel} yaitu 2,018 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan. Sehingga hipotesis likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan diterima.

Berpengaruh positifnya likuiditas terhadap pengungkapan sukarela diperkuat oleh teori agensi yang menjelaskan bahwa semakin kuat financial suatu perusahaan, maka cenderung akan memberikan informasi yang lebih luas sebagai suatu sinyal yang keberhasilan Manajemen dalam mengelola financial perusahaan tersebut. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anita Yolanda Suta (2012) yang menemukan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sukarela

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Nugraheni (2012:356) perusahaan dengan berita buruk atau merugi cenderung tidak mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan berita buruk tersebut ke pasar, agar nilai perusahaannya tidak turun,

sedangkan perusahaan dengan berita baik atau laba akan berusaha menyampaikan informasi yang berkaitan dengan berita baik tersebut ke pasar dalam bentuk pengungkapan sukarela yang lebih lengkap dalam laporan tahunan dengan tujuan untuk memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan. Jika pengungkapan berita baik itu tidak dilakukan, pasar akan menerjemahkannya sebagai berita buruk sehingga berdampak pada penilaian perusahaan yang terlalu rendah. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROA (Return On Asset) yaitu membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Pengukuran dengan ROA ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dengan nilai aktiva. Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk Variabel profitabilitas (ROA) sebesar $-0,880 <$ dari t_{tabel} yaitu 2,018, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,380 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan. Hipotesis profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan ditolak.

Berpengaruh negatifnya profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela dalam penelitian bisa jadi disebabkan karena laba yang terlalu rendah, mengikut sertakan laba negatif dalam beberapa sampel penelitian yang dilakukan. Dengan berpengaruh negatifnya profitabilitas terhadap terhadap pengungkapan sukarela maka akan berdampak pada buruknya nilai perusahaan dimana perusahaan akan kehilangan beberapa investornya. Perusahaan yang mengalami kerugi akan cenderung mengalami keterlambatan atau tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dimana hal ini akan berdampak pada *stakeholder* dimana pihak *stakeholder* yang membutuhkan informasi tentang laporan keuangan perusahaan tersebut.

d. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela

Menurut Indriani (2013:211) umur listing perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan go public. Puruwita (2012) menyatakan bahwa semakin lama perusahaan menjadi perusahaan publik, maka diharapkan perusahaan semakin mengetahui kebutuhan informasi para penggunanya, sehingga perusahaan akan berusaha memenuhi kebutuhan informasi para stakeholder melalui pengungkapan informasi sukarela yang diungkapkan dalam

laporan tahunan perusahaan sebagai alat untuk pengawasan kinerja perusahaan agar kelangsungan usaha perusahaan tetap terjaga.

Pada penelitian ini umur perusahaan diukur lamanya perusahaan listing di BEI sampai dengan tahun pengambilan sampel, hal ini dikarenakan pada hal suatu perusahaan sudah terdaftar di BEI dan go public maka perusahaan harus mempublikasikan laporan tahunan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan tahunan agar informasi yang terkandung didalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk Variabel umur perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 6.084 > dari t_{tabel} yaitu 2,018 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa umur perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan. Hipotesis umur perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan diterima.

Hal ini berarti semakin lama suatu perusahaan di listing di BEI sebagai Perusahaan yang *go public* maka semakin luas juga pengungkapan sukarelanya dimana berdampak pada peningkatan para stakeholders suatu perusahaan. Penelitian ini diperkuat oleh teori-teori yang sudah ada.

e. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela

Menurut Nugraheni (2009:355) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari Logaritma natural dari total assets yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total assets, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk Variabel ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 0,2100 < dari t_{tabel} yaitu 2,018 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan. Hipotesis ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Dengan berpengaruh positifnya Ukuran

Perusahaan terhadap Pengungkapan sukarela berkaitan erat dengan perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil, maka untuk mengurangi biaya agensi tersebut maka dibutuhkan pengungkapan informasi yang lebih banyak. Selain itu semakin pengungkapan informasi yang lebih banyak akan berdampak pada peningkatan para *stakeholders*. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puruwita Wardani (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.
- b. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.
- c. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.
- d. Umur perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.
- e. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.
- f. Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis akan memberikan saran. Peneliti selanjutnya sebaiknya menguji kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan pada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menambah periode penelitian, serta perlu menambahkan variabel independen lainnya seperti kepemilikan manajerial, proporsi saham publik, nilai perusahaan, porsi kepemilikan saham, proporsi dewan komisaris dan variabel lainnya yang berpotensi berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (1 Agustus 2012) Peraturan Nomor X.K.6 :*Penyampain Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Public*. <http://www.bapepam.go.id> (diakses pada 10 Maret 2019).
- Bursa Efek Indonesia.Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia.www.idx.go.id (diakses pada 05 April 2019).
- Idrayani, Vera. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang Indonesia*.
- Iksan, Arfan, Muhyarsyah dan Rasdianto. 2013. *Teori akuntansi*. Bandung:Citapustaka Media Perintis.
- Kasmir. 2010.*Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Kasmir.2012.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nugraheni, Bernadetta Diana. 2012. Analisi Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan.*Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan 26. Bandung: Alfabeta.
- Suta, Anita Yolanda. 2012. Analisis Faktor-faktor Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek IndonesiaTahun 2008-2010.*Diponegoro Journal of Accounting Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala Surabaya*.
- Wardani, Puruwita. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Wiguna, Putu wisnu. 2013. Pengaruh Leverage Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek IndonesiaTahun 2007-2011.*Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.